

BAB III

METODE PENELITIAN

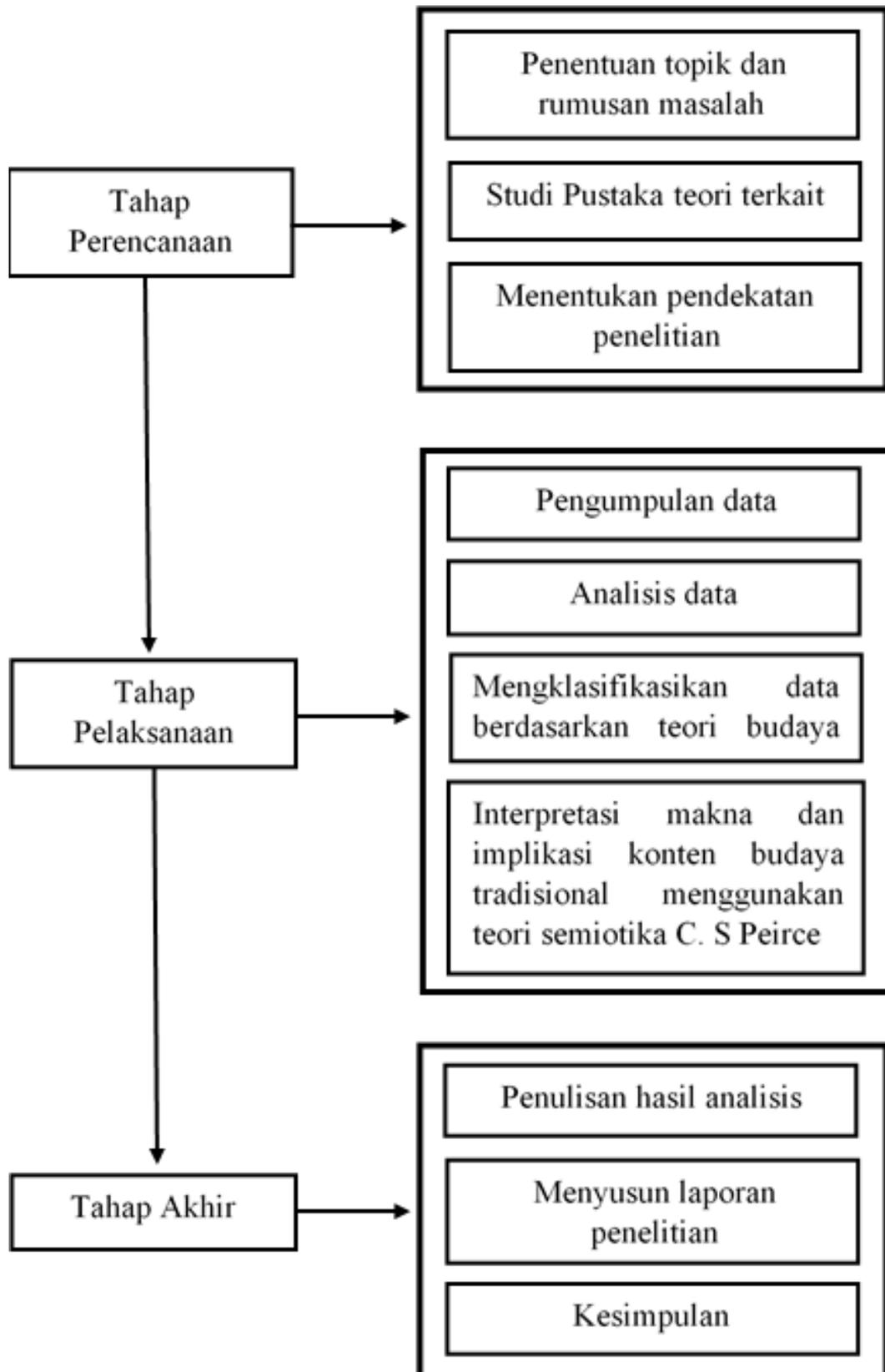
Bab ini meliputi penjelasan mengenai desain penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi konten budaya tradisional Korea yang terinterpretasi dalam film “*The King’s Letters*”. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan tiga teori yaitu teori budaya oleh Kluckhohn dalam Yusliyanto (2019), teori budaya tradisional oleh Hoeningman dalam Ma’rufa dan Suyatno (2023) dan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce dalam Yuwita (2018). Menurut Moleong (2017, 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sementara itu, menurut Ramdhan (2021) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan hasil penelitian untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti” (p. 7). Selain itu, Bungin dalam Aulia (2021) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau meringkas suatu kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa jenis penelitian deskriptif sangat cocok untuk digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui konten budaya tradisional Korea yang terinterpretasi melalui tanda, objek, dan interpretasi pada film “*The King’s Letters*”. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut;



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa adanya perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lain. Sementara itu, menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi, dan lainnya yang kemudian hasilnya dituliskan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teori utama. Pertama, teori konten budaya oleh Kluckhohn dalam Yusliyanto (2019) untuk mengidentifikasi konten budaya yang muncul dalam setiap adegan dalam film *The King's Letters*. Kemudian penulis menggunakan teori budaya tradisional oleh Hoenigman dalam Ma'rufa dan Suyatno (2023) untuk mengidentifikasi gagasan, aktivitas, atau artefak dari adegan yang didapatkan berdasarkan identifikasi konten budaya. Setelah konten budaya tradisional diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis makna dari setiap *scene* yang diidentifikasi menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sebagaimana dijelaskan dalam Yuwita (2018).

Menurut Peirce, semiotika terdiri dari tiga elemen utama: tanda (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant*. Dalam penelitian ini, konten budaya tradisional Korea yang diidentifikasi akan dikategorikan sebagai tanda (*sign*), kemudian tanda tersebut akan dikaitkan dengan objek budaya yang diwakilinya. Terakhir, makna dari tanda dan objek tersebut akan dianalisis pada tahap *interpretant* untuk mengungkapkan makna asli dari konten budaya tradisional dalam film tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi konten budaya tradisional yang ada, tetapi juga menginterpretasikan makna budaya tradisional dalam film "*The King's Letters*" melalui pendekatan semiotika dan budaya tradisional.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016), objek penelitian merupakan variabel atau inti dari masalah penelitian. Adapun objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah film "*The King's Letters*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konten budaya tradisional dan bahasa korea dengan melalui pendekatan semiotik Peirce. Film "*The King's Letter*" merupakan film dengan genre sejarah yang menceritakan

kehidupan Raja Sejong pada masa Dinasti Joseon serta sejarah perkembangan alfabet *Hangeul*. Terdapat beragam tanda pada setiap adegan dalam film yang sangat kental dengan unsur budaya dan bahasa Korea, pendekatan semiotik dapat membantu dalam menganalisis berbagai tanda yang muncul pada setiap adegan sehingga dapat membantu dalam memahami unsur budaya dan sejarah bahasa dengan lebih baik. Sedangkan, menurut Arikunto (2016), subjek penelitian adalah batas penelitian yang ditentukan oleh penulis dengan benda orang, dan lain sebagainya. Adapun subjek penelitian ini adalah konten budaya tradisional Korea yang ada dalam film *The King's Letter*.

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2013), sumber data penelitian adalah subjek dari mana suatu data diperoleh (p. 172). Data penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Mulyadi (2016) “Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang tersedia” (p. 144). Penelitian ini mengambil data sekunder yang didapat dari film *The King's Letters*. Data yang diambil dari film *The King's Letters* diantaranya berbagai tanda yang terdapat dalam narasi, dialog dan simbol visual dalam setiap adegan yang mengandung tanda semiotika Peirce dan konten budaya tradisional Korea didalamnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh peneliti akurat dan sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2018, p.224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis diantaranya adalah melalui observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang digunakan yaitu mengamati film “*The King's Letter*”, sesuai dengan pernyataan Morissan (2017, p.143) yang menyatakan bahwa observasi atau

pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utama. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan menggunakan pancaindera mata dengan mengamati setiap tanda-tanda semiotik yang terdapat pada film untuk selanjutnya dilakukan pencatatan. Selanjutnya, dilakukan teknik dokumentasi pada data yang telah di catat dari hasil observasi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan setelah observasi membantu dalam kegiatan menghimpun, mengolah, menyeleksi dan menganalisis kemudian mengevaluasi seluruh data, informasi dan dokumen tentang suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis (Ruslan, 2016, p.228). Beberapa dokumentasi yang dilakukan penulis didapatkan dari film yang berupa beberapa tangkapan layar dari adegan yang memiliki tanda-tanda konten budaya tradisional yang sesuai dengan pendekatan semiotika. Dokumentasi yang dilakukan dapat berupa gambar, tulisan dialog maupun narasi yang terdapat dalam cuplikan adegan.

Tabel 3. 1 Contoh Penyajian Data Identifikasi Konten Budaya Tradisional

No	Durasi	Tangkapan Layar	Data Verbal	Konten Budaya Tradisional
4.	00:24:15 – 00:25:49		Pangeran Suyang dan Pangeran Anpyeong menjelaskan konsep bahasa Sanskerta, Tibet, Phagspa, dan Mandarin kepada Raja Sejong	Huruf Sanskerta, Mandarin, Phagspa, dan Tibet menjadi pondasi penting dalam pembuatan awal Hangeul, mencerminkan interaksi dan adaptasi dari berbagai sistem penulisan asing dalam sejarah Hangeul. Scene ini termasuk dalam kategori konten budaya bahasa dan budaya tradisional gagasan karena mencerminkan ide-ide linguistik yang diadopsi dan diadaptasi untuk menciptakan sistem penulisan baru.

Tabel 3.2 Contoh Penyajian Data Identifikasi Semiotika Peirce

No	Durasi	Tangkapan Layar	Data Verbal	Nilai Semiotika
1.	00:01:07 - 00:03:23		<ul style="list-style-type: none"> • (Membaca doa dalam Bahasa mandarin) • (Membaca doa yang diterjemahkan langsung ke dalam Bahasa korea) • Suara gemuruh petir 	<p>Adegan upacara Giuje dalam film <i>The King's Letters</i> menampilkan nilai semiotika dengan fokus utama pada <i>Legisign</i> sebagai representamen. Ini terlihat dari penggunaan bahasa Mandarin dalam doa, yang merepresentasikan tradisi dan aturan formal kerajaan. Saat Raja Sejong memerintahkan untuk mengubah doa tersebut ke dalam bahasa Korea, terjadi pergeseran makna, di mana bahasa lokal mulai menonjol sebagai simbol identitas nasional dan kemandirian budaya. Pergeseran ini juga diperkuat oleh respons alam berupa gemuruh petir yang bertindak sebagai <i>Indeks</i>, menunjukkan adanya hubungan langsung antara perubahan bahasa doa dan alam, seolah-olah alam memberikan persetujuan terhadap perubahan ini.</p> <p>Selain itu, tindakan Raja Sejong yang melepas jubah mencerminkan <i>Rheme</i> dalam interpretasi semiotik, di mana tindakan tersebut secara simbolis menunjukkan pelepasan dari formalitas dan hierarki tradisional yang biasanya menyertai upacara resmi. Adegan ini secara keseluruhan membentuk sebuah <i>Argument</i> semiotik,.....</p>

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang relevan. Langkah pertama dimulai dengan pemilihan film "*The King's Letters*" sebagai objek analisis utama, yang dipilih karena mengandung konten budaya tradisional terkait sejarah penciptaan alfabet Korea. Selanjutnya, penulis memperdalam pemahaman terhadap tiga teori utama yang digunakan dalam penelitian ini: teori konten budaya oleh Kluckhohn, teori budaya tradisional oleh Hoenigman dan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce.

Film tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi konten budaya tradisional yang muncul, menggunakan teori Kluckhohn dan Hoenigman sebagai kerangka acuan. Setelah konten budaya tradisional diidentifikasi, penulis kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan elemen-elemen semiotik menurut Peirce.

Proses ini tidak hanya mencakup identifikasi konten budaya, tetapi juga analisis mendalam terhadap makna dan implikasi dari setiap tanda yang ditemukan, dengan tujuan untuk mengungkapkan makna budaya yang lebih dalam yang terkandung dalam film "*The King's Letters*." Dengan demikian, pengolahan data ini memungkinkan penulis untuk memberikan interpretasi yang komprehensif dan kontekstual terhadap konten budaya tradisional yang dianalisis.

3.7 Analisis Data

Menurut Ghony dan Almanshur (2016, p.246), analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian melalui pengaturan data secara logis dan sistematis hingga akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam Prastowo (2016) menyatakan bahwa ada tiga proses analisis data, diantaranya;

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan untuk menajamkan, mengklasifikasikan dan mengarahkan hal yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hingga mendapatkan hasil akhir dan kesimpulan. Proses reduksi data pada penelitian ini yaitu melihat pengklasifikasian konten budaya tradisional Korea dengan teori budaya tradisional dan tanda-tanda budaya Korea yang ditunjukkan melalui teori semiotika dalam film *The King's Letters*.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui hasil *capture* dari film *The King's Letters*. Kumpulan data yang telah disusun kemudian di analisis dan dikategorikan berdasarkan data dan teori yang sesuai. Setelah mengkategorikan konten budaya tradisional Korea ke dalam tabel teori yang digunakan, penulis dapat menuliskan makna *scene* yang teridentifikasi konten budaya tradisional Koreanya.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, penulis mengkategorikan konten budaya tradisional Korea yang terinterpretasi. Kemudian, penulis mencari makna, mencatat representamen, objek, dan interpretasi makna dari *scene* yang diambil pada identifikasi konten budaya tradisional Korea yang ditunjukkan. Setelah mengkategorikan konten budaya tradisional kedalam teori semiotika, penulis dapat menuliskan kesimpulan dan saran dari penelitian.